

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-coV2, mulai munculnya pertama kali terjadi di Negara China di kota Wuhan pada akhir bulan Desember 2019. *Covid-19* ini banyak menyerang Negara lain hingga ke Indonesia (WHO, 2019). *World Health Organization (WHO)* menyatakan *Covid-19* sebagai wabah dan memberlakukan darurat kesehatan global, dengan terindikasi tersebut maka pemerintah menetapkan peraturan yang semakin ketat seperti *physical distancing*, tujuannya untuk mencegah tingginya penyebaran Covid-19.

Berdasarkan data *Covid-19* pada tanggal 3 Maret 2022 diseluruh dunia mencapai 440.878.875 orang, yang sembuh 374.025.525 orang dan yang mengalami kematian sebanyak 5.994.879 orang (WHO, 2022). Sedangkan di Indonesia data *Covid-19* mencapai 5.630.296 orang, sembuh 4.944.237 orang, dan yang meninggal sebanyak 149.036 orang. Di Provinsi Sumatera Barat data *Covid-19* mencapai 756.660 orang, sembuh 651.834 orang, meninggal sebanyak 23.222 orang, dan di Kota Padang data *Covid-19* mencapai 25.412, sembuh 24.996, dan yang meninggal sebanyak 424 orang. Penderita *Covid-19* selalu meningkat, lanjut usia selalu dikaitkan dengan kelompok yang rentan karena kasus kematian terbanyak terjadi pada pasien *Covid-19* berusia 80 tahun (Kemenkes, 2020).

Menurut WHO, klasifikasi lansia meliputi usia pertengahan (*middle age*) 44-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun dan lanjut usia sangat tua (*very old*) 90 tahun atau lebih, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Secara global pada tahun 2019 adalah 9,1% dan akan terjadi peningkatan pada tahun 2030 dengan jumlah presentase 11,37%, dan diperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Tahun 2000 lansia sekitar 5,300,000 (9,77) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi (Shophia, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya. Berdasarkan statistik penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2019), yakni menjadi 9,6 persen (25 juta lebih) dimana lansia muda (60-69 tahun) mencapai 63,82%, lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80 tahun lebih) dengan masing-masing presentasi 8,50% (Kemenkes, 2020).

Menurut data Dinas Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar, 2019 Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Sumatra Barat sebanyak 533.528 orang atau 9,8% dari jumlah penduduk, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 244.890 orang dan perempuan sebanyak 288.638 orang dengan banyaknya jumlah lansia maka permasalahan kesehatan juga meningkat yaitu seperti penyakit hipertensi, astritis, serta stroke. Meningkatnya jumlah populasi lansia yang diiringi dengan

meningkatnya masalah yang dihadapi akan berdampak pada kualitas hidup lansia (Kemenkes, 2020).

Kualitas hidup merupakan harapan seseorang terhadap kehidupan dibandingkan dengan kenyataan yang dihadapi. Kualitas hidup yaitu sebagai persepsi individu dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat individu tersebut tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan urusan yang mereka miliki. Kualitas hidup lansia terdiri dari beberapa aspek yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Jika aspek-aspek tersebut dapat dipenuhi maka kualitas hidup lansia akan menjadi lebih baik (Dewi, 2021). Menurut hasil penelitian Ningrum, Oktiranti & Wati (2017) yang berjudul Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia diketahui bahwa dari 106 lansia terdapat 105 lansia 99% memiliki kualitas hidup yang cukup dan kualitas hidup yang baik 1 lansia 1%.

Jumlah penduduk yang berusia lanjut semakin meningkat dan akan terjadi banyak proses kemunduran sel dikarenakan oleh proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Selain itu yang sering terjadi di sekitar kita adalah berubahnya kualitas hidup, menjadi tua akan ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, sehingga lansia sangat membutuhkan dukungan keluarga (Nugroho, 2018).

Dukungan keluarga merupakan aspek terpenting dalam membantu seseorang dalam memecahkan masalah. Seseorang akan mendapatkan rasa

percaya diri yang tinggi, motivasi menghadapi masalah, serta meningkatkan kepuasan hidup dengan adanya dukungan keluarga (Yesi, 2021) Dukungan keluarga sangat lah penting bagi lansia agar kualitas hidup dan kesehatan lansia terjaga seoptimal mungkin selama masa *Covid-19* dan keluarga memastikan lansia tidak terpapar oleh *Covid-19* misalnya keluarga perlu memperhatikan protokol kesehatan lansia. Lansia sangat membutuhkan untuk mendapatkan dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa memberikan perhatian, kasih sayang, serta empati, Dukungan emosional merupakan fungsi afektif keluarga yang harus diterapkan kepada seluruh anggota keluarga. Dukungan informasi, pemberian dukungan informasi peran keluarga dinilai sebagai pusat informasi. Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan seperti tenaga. Dukungan penilaian, keluarga bertindak sebagai pemberi umpan balik untuk membimbing dan menengahi pemecahan masalah (Friedman & Jones, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Panjaitan & Perangin-angin (2020) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup lansia diketahui bahwa 96,9% responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori yang buruk dan hanya 3,1% yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siti Wafroh et al, (2017) dukungan keluarga pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru memiliki tingkat dukungan keluarga kurang baik (46%) dikarenakan keluarga tidak membiayai lansia selama di panti hal tersebut termasuk domain dukungan instrumental dan kualitas hidup lansia memiliki status hidup sedang (72%). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan Wiraini et al, (2021) Di Puskesmas Payung Sekaki diperoleh mayoritas responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik 70,4 % dan kualitas hidup yang kurang baik (89.6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa *Covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang 2022 melapor kan dari 23 Puskesmas yang ada di padang, Puskesmas Kuranji merupakan salah satu puskesmas yang memiliki populasi lansia terbanyak yang ada di Kota Padang sebanyak 1.598 orang dengan jumlah lansia laki-laki 783 orang dan jumlah lansia perempuan sebanyak 815 orang dan data Puskesmas Kuranji pada bulan Januari sampai Februari 2022, jumlah seluruh kunjungan lansia di Puskesmas Kuranji sebanyak 1.510 orang.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Maret 2022, dengan hasil wawancara singkat kepada 10 responden di Puskesmas Kuranji padang di dapatkan hasil dari responden dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia yang kurang baik pada masa *covid-19*. Dari 7 responden tersebut kurang mendapatkan dukungan keluarga lansia mengatakan cenderung sensitif, mudah tersinggung, mudah marah dengan ucapan orang lain, sering merasa kesepian dan merasa cemas akan kesehatannya dan diantara 5 responden juga mengatakan kualitas hidupnya

buruk salah satunya kesehatan fisik karena ada sebagian lansia yang ketergantungan dengan obat-obatan seperti meminum obat hipertensi setiap harinya terkadang lansia merasa sedih karena jarang keluarganya yang mengingatkan untuk meminum obat hal tersebut dan psikis dari lansia tersebut kurang baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya, mereka datang ke Puskesmas Kuranji Padang tanpa di temani oleh keluarganya dan ada yang beberapa yang datang sendiri diantar oleh ojek dikarenakan anak-anaknya sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa *Covid-19* di Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa *Covid-19* di Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2022”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di masa *Covid-19* di Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga lansia pada masa *Covid-19* di Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2022.

- b. Diketahui distribusi frekuensi kualitas hidup lansia pada masa *Covid-19* di Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2022.
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa *Covid-19* di Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa *Covid-19* di Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2022.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Stikes Alifah Padang. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan lebih dikembangkan untuk penelitian yang baru.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Institusi pelayanan kesehatan (Puskesmas)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat, dan menjadi informasi tambahan tentang dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa *covid-19*.

#### b. Bagi Institusi

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penulisan selanjutnya dalam pengembangan ilmu keperawatan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia pada masa *Covid-19* di Puskesmas Kuranji Padang. Variabel independen adalah dukungan keluarga dan variabel dependen Kualitas Hidup Lansia pada masa covid-19. Jenis penelitian ini adalah *Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Kuranji Padang Adapun Populasi dari penelitian ini adalah semua lansia yang datang berkunjung di Puskesmas Kuranji Padang. Dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling*. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari – Agustus 2022 dan pengumpulan data dilakukan tanggal 23 Juni- 11 Juli 2022. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan wawancara, dengan analisis univariat dan bivariat dimana analisis *bivariat* dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan *p value* 0,05.

